

PENINGKATAN KEAKTIFAN SISWA MELALUI TANYA JAWAB DENGAN *SNOWBALL THROWING*

Lela Agustin

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

¹Biologi, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: lelaagustin27268@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran siswa pada kelas XI IPA 2 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tanya jawab snowball throwing. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi yang dilaksanakan didalam kelas. Subjek penelitian yaitu absen ganjil di kelas XI IPA SMA Muhammadiyah 11 Jakarta yang berjumlah 15 siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keaktifan pada proses pembelajaran dengan perolehan data keaktifan saat diskusi pada saat siklus I yaitu dari 15 siswa terdapat 8 siswa dengan persentase 53.3%, meningkat menjadi 80% dengan jumlah 12 siswa pada siklus II. Dan meningkat lagi menjadi 93% dengan jumlah 14 siswa pada siklus III. Peningkatan keaktifan siswa terjadi dikarenakan siswa telah menunjukkan partisipasi dalam diskusi melalui langkah-langkah yang terdapat dalam pembelajaran dan siswa lebih berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kata kunci: Keaktifan; Problem Based Learning; Tanya Jawab; Snowball Throwing

This research is motivated by the low activity of students in the learning process at SMA Muhammadiyah 11 Jakarta. This research aims to increase the activity in the learning process of students in grade XI Science 2 through the application of Problem Based Learning with question and answer and snowball throwing models. The data collection technique of this study uses observations carried out in the classroom. The research subjects half of class XI Science 2 students of SMA Muhammadiyah 11 totaling 15 students. The results showed an increase in activeness in the learning process with the acquisition of activeness during discussion data during the cycle 1, namely from 15 students there were 8 students with a percentage of 53.3%, increasing to 80% with a total of 12 students in cycle II. And increasing again to 93% with the number 14 students in cycle III. Increased student activity occurs because students have understood participation in discussion through the steps contained in Picture And Picture learning, and students are more enthusiastic in following the learning process.

Keywords: Activity; Problem Based Learning; Question and Answer; Snowball Throwing

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting. Fungsi pendidikan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi usia, kematangan siswa, kecerdasan, motivasi dan bakat. Faktor eksternal meliputi kemampuan mengajar guru, fasilitas belajar, lingkungan belajar di rumah dan di sekolah (Wahyudi, 2003). Proses pembelajaran akan menjadi efektif jika terjadi kesinambungan antara faktor-faktor tersebut. (Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. 2012).

Pendidikan diselenggarakan di sekolah melalui proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran yang efektif ditentukan oleh beberapa komponen, diantaranya siswa, guru dan model pembelajaran yang digunakan. Dengan demikian proses pembelajaran yang efektif akan berhasil dengan baik apabila guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat dan banyak melibatkan peran aktif siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat akan turut menentukan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Model yang dimaksud nantinya dapat dijadikan pedoman oleh guru untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi pengajaran, agar pelajaran tersebut dapat diterima, dipahami dan diterapkan dengan baik kepada siswa dalam proses pembelajaran.

Keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "law of exercise" nya yang menyatakan bahwa belajar memerlukan adanya latihan. Prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif selalu ingin tahu, sosial dalam MC Keachie (Dimiyati & Mudjiono, 2013: 45).

Menurut Sardiman (2001: 100), aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia aktif berarti giat (bekerja, berusaha). Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan segala usaha yang melibatkan siswa yang berupa aktivitas fisik (jasmani) maupun aktivitas psikis (mental). Kedua aktivitas tersebut harus saling berkaitan agar tercipta hasil belajar yang optimal.

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik/jasmani maupun mental/rohani. Kaitan antara keduanya membentuk aktivitas belajar yang efektif. Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar, jenis aktivitas yang dapat dilakukan menurut (Sardiman, 2011: 100-101) antara lain: 1) Belajar Visual Activities Visual Activities yang termasuk di dalamnya misalnya: membaca, memerhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. 2) Belajar Oral Activities Oral Activities yang termasuk yaitu menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. 3) Listening Activities Listening Activities sebagai contoh mendengarkan uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. 4) Writing Activities Writing Activities seperti menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. 5) Drawing Activities Drawing Activities seperti menggambar, membuat grafik, peta, diagram. 6) Motor Activities Motor Activities seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, model memperbaiki, bermain, berkebun, berternak. 7) Mental Activities Mental Activities sebagai menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. 8) Emotional Activities Emotional Activities seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang gugup.

Sementara itu, menurut Nana Sudjana (2004: 61) menyatakan keaktifan siswa dapat dilihat dari berbagai hal dibawah ini: 1) Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya. 2) Terlibat dalam pemecahan masalah. 3) Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya. 4) Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah. 5) Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru. 6) Menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya. 7) Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis. 8) Kesempatan menggunakan atau

menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. 9 Berdasarkan uraian di atas, maka keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan sendiri ilmu dan pengetahuannya. Dan juga indikator observasi keaktifan adalah 7 variabel dari aspek mencatat materi sampai mempresentasikan hasil kerja kelompok yang berguna untuk mengamati aktivitas belajar siswa di dalam kelas (Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. 2019)

Permasalahan yang timbul di kelas XI IPA 2 selama dilaksanakannya observasi adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, tidak berani bertanya, hanya siswa tertentu yang aktif dalam diskusi, siswa malu bertanya apabila belum paham materi, siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela pembelajaran, siswa tidak on camera saat virtual zoom meeting, beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas, beberapa siswa tidak pernah hadir/mengikuti pembelajaran/tidak ikut zoom meeting karena merasa pelajaran Biologi bisa diikuti lewat sumber belajar seperti buku tanpa ikut zoom meeting. Siswa hanya diam saat guru memberikan penjelasan karena pembelajaran hanya terpusat pada guru. Hal tersebut mengakibatkan banyaknya siswa yang asik sendiri dalam proses pembelajaran dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dari keseluruhan siswa kelas XI IPA 2, hanya 1 atau 2 siswa yang mau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahami. Dari permasalahan yang teramati tersebut, dapat dirangkumkan bahwa keaktifan belajar siswa masih kurang. Observasi pada saat proses pembelajaran juga menunjukkan kurangnya kemampuan komunikasi siswa. Siswa tidak memiliki inisiatif untuk mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru di sela pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan kurangnya interaksi siswa dengan guru. Selain itu, beberapa siswa berkomunikasi dengan guru tetapi pembicaraannya berbelit-belit dan tidak langsung pada intinya.

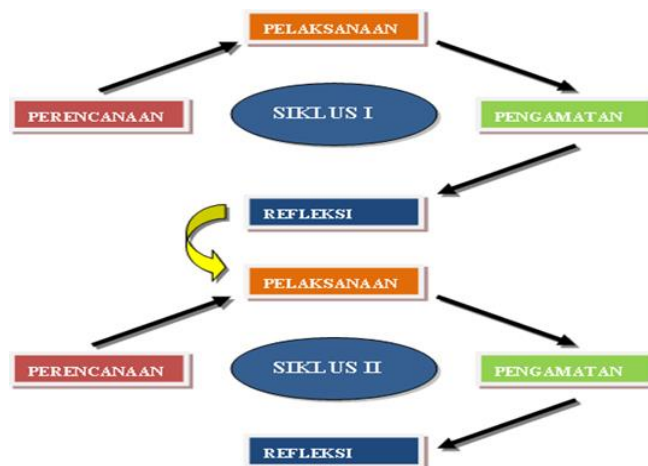
Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan berkomunikasi siswa yaitu model pembelajaran kooperatif *problem based learning*. Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran ini dapat mengajak siswa untuk tidak takut menyampaikan pendapatnya baik di depan anggota kelompoknya maupun di depan kelompok lain. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe snowball throwing. Pada metode snowball throwing, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. Salah satu siswa dalam kelompok dijadikan ketua kelompok. Ketua kelompok mendapat permasalahan dari guru, kemudian ketua bertugas menyampaikan kepada anggota kelompok lain. juga penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai, mudah, dan tentunya dapat menjelaskan materi yang bisa dipahami dan mudah diterima bagi siswa didalam proses pembelajaran.

Dengan model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa melalui tanya jawab dengan metode snowball throwing.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat pada penelitian ini yaitu keaktifan siswa. sedangkan variabel bebas penelitian ini yaitu model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode tanya jawab snowball throwing. Sedangkan rancangan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alur penelitian tindakan kelas model spiral yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart yang pada setiap siklus terdiri 4 tahap, yaitu meliputi planning (perencanaan), action (pelaksanaan), observation (pengamatan/observasi), dan reflection (refleksi). Sebelum memasuki penerapan siklus I dilakukan tindakan

yang berupa identifikasi permasalahan, hal ini merupakan langkah awal untuk peneliti dapat menemukan permasalahan yang benar-benar terdapat dalam kelas penelitian serta mendapatkan data awal. Jumlah atau banyaknya siklus pada penelitian tidak dapat dipastikan karena menyangkut dengan terselesaikannya permasalahan yang di alami dalam kelas penelitian. Seperti misalnya apabila dalam proses penelitian dapat diselesaikan dalam satu atau dua siklus penelitian, maka penelitian yang dilakukan sudah dapat diakhiri oleh peneliti. Tetapi apabila proses penelitian dalam satu atau dua siklus belum dapat menyelesaikan permasalahan yang ada dapat melanjutkan ke tahap siklus selanjutnya. Pada penelitian, tahap siklus kedua dan seterusnya dapat dilaksanakan dengan merevisi atau memperbaiki hasil permasalahan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Siklus dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang diutarakan oleh Kemmis dan Taggart dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar. 2 Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Gambar 1. Alur PTK model Kemmis-Taggart

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara melakukan observasi keaktifan belajar siswa serta dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses kegiatan siswa dan guru dalam penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan Snowball throwing.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil analisis perolehan data tentang keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan metode diskusi dan tanya jawab dengan metode snowball throwing dari siklus I, sampai dengan siklus III dapat dipaparkan dan dilihat melalui Tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Peningkatan Hasil Keaktifan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 11 Jakarta

Kategori	Skor Minimal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
			F	% F	%	F	%	
Tuntas	≥ 7	8	53.3	12	80	14	93	
Belum Tuntas	≤ 7	7	46.7	3	20	1	7	
Jumlah				15	100	15	100	15

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa perbandingan perolehan data keaktifan belajar siswa dari kondisi siklus I, sampai dengan siklus III mengalami peningkatan data. Pada kondisi awal atau saat siklus I perolehan data yang termasuk kedalam kategori aktif dengan skor keaktifan ≥ 7 yaitu dari 15 siswa terdapat 8 siswa aktif, dengan persentase sebesar 53.3% dan sebanyak 7 siswa menunjukkan hasil kurang aktif dengan persentase sebesar 46.7% sedangkan hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan perolehan jumlah siswa yang termasuk dalam kategori aktif sebanyak 12 siswa dengan persentase sebesar 80%, serta terdapat pula penurunan jumlah banyak siswa yang kurang aktif yaitu sebesar 3 siswa dengan jumlah persentase sebesar 20%. Pada siklus III terjadi lagi perolehan hasil yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar siswa yaitu sebanyak 14 siswa memperoleh kategori aktif, dengan jumlah persentase sebesar 93% dan terdapat penurunan jumlah siswa yang termasuk ke dalam kategori kurang aktif yaitu sebanyak 1 siswa dengan jumlah persentase sebesar 7%. Berdasarkan hasil pelaksanaan observasi yang didapatkan melalui pelaksanaan tindakan pada siklus I dapat diketahui bahwa didalam proses pembelajaran siswa secara diskusi dengan tanya-jawab biasa, banyak siswa dalam kelompok tidak percaya diri dalam memberi pertanyaan maupun menjawab, hanya 1 atau 2 anggota kelompok yang berani memberi dan menjawab pertanyaan. Pada siklus I, guru hanya menerapkan metode tanya jawab seperti biasa. Didalam proses pembelajaran banyak siswa yang masih kurang aktif dalam diskusi dan tanya jawab.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini lebih mengarahkan pada usaha perbaikan peningkatan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi Kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 11 Jakarta dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan metode tanya jawab dengan snowball throwing. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dengan tanya jawab snowball throwing dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 11 Jakarta Tahun 2021/2022. Langkah-langkah model pembelajaran Problem Based Learning yaitu sebagai berikut: (1) Guru mengorientasikan siswa kepada masalah (2) Mengorganisasikan siswa dimana kegiatannya yaitu guru membuat kelompok dan mengelompokkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil (3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, yaitu guru memantau jalannya diskusi dan membantu kelompok yang kesulitan (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil diskusi, yaitu kelompok melakukan presentasi dan menjelaskan hasil diskusi kelompok (5) Analisa dan Evaluasi, kegiatannya yaitu siswa bersama guru melakukan kegiatan menyimpulkan pembelajaran yang telah terlaksana.

Model pembelajaran kooperatif adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok-kelompok kecil siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan oleh pendidik. Model pembelajaran ini dapat mengajak siswa untuk tidak takut menyampaikan pendapatnya baik di depan anggota kelompoknya maupun di depan kelompok lain. Salah satu metode pembelajaran kooperatif yaitu tipe snowball throwing. Pada metode snowball throwing, siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil. Salah satu siswa dalam kelompok dijadikan ketua kelompok. Ketua kelompok mendapat permasalahan dari guru, kemudian ketua bertugas menyampaikan kepada anggota kelompok lain. Masing-masing siswa membuat pertanyaan yang ditulis pada selembar kertas dan dibentuk menjadi bola. Bola tersebut yang kemudian dilempar kepada siswa lain untuk dijawab oleh siswa yang menerima pertanyaan. Kegiatan pembelajaran dengan snowball throwing yang dilakukan siswa antara lain, membaca, berbicara, mendengarkan, menulis, bekerja sama, dan melaksanakan permainan dengan baik. Keseluruhan kegiatan tersebut menstimulus siswa untuk aktif di dalam kelas. Dari

penerapan model pembelajaran metode snowball throwing, siswa dapat memahami materi secara mandiri, membuat pertanyaan berdasarkan materi yang diberikan, menyelesaikan permasalahan dari pertanyaan yang diberikan, melatih kemampuan berbicara di dalam kelas, dan berdiskusi dengan siswa lain. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe snowball throwing diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sistem gerak pada manusia kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 11 Jakarta.

Penerapan model pembelajaran dengan tanya jawab snowball throwing ini dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hal ini terbukti dengan adanya perbandingan hasil observasi keaktifan diskusi antara siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I menunjukkan dari 15 siswa didalam kelas, terdapat 8 siswa memperoleh hasil berkriteria aktif, dengan persentase sebesar 53.3%, pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dengan perolehan sebanyak 12 siswa memperoleh hasil berkriteria aktif, dan persentase sebesar 80%. Serta pada siklus III menunjukkan lagi hasil yang meningkat yaitu sebanyak 14 siswa memperoleh hasil berkriteria aktif, dengan jumlah persentase sebesar 93%.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi moralitas remaja awal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-16.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, S. J., Kumara, A. R., & Bhakti, C. P. (2019, November). Strategi layanan perencanaan individual untuk mengembangkan work readiness pada siswa SMK. In *Seminar Nasional Pendidikan (Sendika)* (Vol. 3, No. 1, pp. 109-116).
- Sardiman. (2011). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sudjana. (2005). Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, N. (2005). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Wahyudi. 2003. "Penyusunan dan Validasi Kuesioner Iklim Lingkungan Pembelajaran di Kelas". *Journal Pendidikan dan Kebudayaan*. No. 043. tahun ke-9.